

## ABSTRAK

Faustus Ichadri Putra Bapa. 19756564. *Du'a Ngga'é: Wujud Tertinggi dalam Suku Lio dan Peranan – Nya Dalam Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Wolomage (Suatu Pendekatan Filsafat Ekologi)*. Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Ilmu Filsafat – Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan: pertama, untuk menjelaskan *Du'a Ngga'é* sebagai Wujud Tertinggi suku Lio; kedua, untuk mendeskripsikan ritus bercocok tanam masyarakat desa Wolomage; dan ketiga, menjelaskan dan mendeskripsikan peranan *Du'a Ngga'é* dalam ritus bercocok tanam masyarakat Wolomage.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang dikaji adalah hubungan *Du'a Ngga'é* sebagai Wujud Tertinggi dalam suku Lio dengan ritus-ritus bercocok tanam masyarakat desa Wolomage. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, kutipan-kutipan dari buku dan artikel, dan dari sumber-sumber lain yang berbicara tentang *Du'a Ngga'é* dan ritus bercocok tanam yang dipraktikkan masyarakat Wolomage. Kemudian, data-data ini dikumpulkan, dikaji dan dianalisis oleh penulis.

Berdasarkan pembahasan, penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis menemukan bahwa sebelum kekristenan dikenal oleh masyarakat Wolomage, mereka telah mengenal Wujud Tertinggi yang disebut *Du'a Ngga'e* atau biasa dipanggil *Du'a Ghéta Lulu Wula, Ngga'é Ghale Wena Tana*, yang berarti Tuhan Langit dan Bumi. Dalam sapaan ini, terdapat dua unsur kosmik yaitu, *wula* (bulan) dan *tana* (tanah). Masyarakat Wolomage menggunakan ritus yang berkaitan dengan kedua unsur kosmik di atas sebagai penghubung antara mereka dengan *Du'a Ngga'e*. Hal ini dibuktikan dengan adanya ritus bercocok tanam yang dipraktikkan oleh mereka. Ritus ini memiliki hubungan dengan unsur kosmik tanah (*tana*). Ritus bercocok tanam merupakan tradisi yang sangat penting. Selain karena mayoritas masyarakat Wolomage adalah petani, ritus ini juga dianggap penting karena memiliki hubungan dengan *Du'a Ngga'é*.

Melalui tinjauan deskriptif tersebut, penulis menggolongkan ritus bercocok tanam sebagai suatu pendekatan filsafat ekologi. Penulis juga membuat relevansi, yaitu signifikansi ritus-ritus bercocok tanam masyarakat desa Wolomage dan pengaruhnya untuk mengatasi krisis ekologi.

**Kata-kata Kunci:** *Du'a Ngga'é*, Ritus Bercocok Tanam, Masyarakat Desa Wolomage, Pendekatan Ekologi